

EVALUASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DASAR DI ERA DIGITAL

Dicky Rahmadhani

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
dickyro65@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to determine the effectiveness of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum and teaching methods in improving the quality of primary education in the digital age. To achieve this aim, this study employs a descriptive qualitative methodology, utilising techniques such as classroom observation, in-depth interviews and document analysis. Research has shown that an Islamic Religious Education curriculum integrated with digital technology can enhance pupil engagement, demonstrate the relevance of the material to everyday life, and deepen pupils' understanding of Islamic values. I am aware of this. However, some teachers still face challenges in implementing technology-based methods, particularly due to a lack of training and supporting facilities. This study concludes that ongoing curriculum evaluation is necessary to meet the demands of the digital age. Furthermore, the expansion of digital infrastructure and teacher training are essential foundations for enhancing the effectiveness of Islamic religious education. This study provides practical recommendations for improving the quality of primary education through curriculum updates that reflect technological developments and pupils' needs.

Keywords: Curriculum evaluation, Islamic religious education, primary education, digital age

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di era digital. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, menerapkan teknik-teknik seperti observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Penelitian telah menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam yang dipadukan dengan teknologi digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, dan memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Saya tahu. Namun, beberapa guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan metode berbasis teknologi, terutama karena kurangnya pelatihan dan fasilitas pendukung. Studi ini menyimpulkan bahwa evaluasi kurikulum berkelanjutan perlu dilakukan untuk memenuhi tuntutan era digital. Lebih jauh lagi, perluasan infrastruktur digital dan pelatihan guru merupakan fondasi penting untuk meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam. Studi ini memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui pembaruan kurikulum untuk mencerminkan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.

Kata Kunci: Evaluasi kurikulum, pembelajaran PAI, pendidikan dasar, era digital

PENDAHULUAN

Di era digital, banyak aspek kehidupan manusia telah mengalami perubahan signifikan, termasuk dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah dasar, menghadapi tantangan baru dalam menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajarannya dengan kebutuhan zaman (Muhammad Gafarurroz, 2022); (Afni dkk., 2024); (Akbar dkk., 2022); (Almiati dkk., 2025). Transformasi digital menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga mengharuskan kurikulum dan penilaian pembelajaran disesuaikan agar sesuai dengan

kemajuan teknologi (Siringoringo, R.G & Alfaridzi, M.Y, 2024); (Amin dkk., 2025); (Andrian dkk., 2024).

Penilaian ini penting untuk memastikan kurikulum pendidikan agama Islam mampu mencetak generasi unggul secara intelektual dan moral. Kurikulum sekolah dasar di Indonesia sering berubah untuk mengikuti perkembangan global. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kepribadian siswa (Mohamad Furqon, 2024); (Antika dkk., 2024); (Arnadi dkk., 2021).

Pendidikan agama Islam yang efektif dapat menjadi alat penting dalam membesarkan generasi yang berwawasan Islam. 4 Namun penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pendidikan agama Islam terhambat oleh sejumlah tantangan, termasuk kurangnya kemampuan beradaptasi terhadap teknologi digital. Digitalisasi telah mengubah cara siswa belajar dan menyerap informasi (Arnadi dkk., 2024); (Aslan, 2017b).

Teknologi digital memfasilitasi pembelajaran melalui platform online, aplikasi pembelajaran, dan media interaktif. Kurikulum PAI seringkali tidak terintegrasi sepenuhnya dengan teknologi tersebut sehingga menghambat upaya peningkatan kualitas pembelajaran (Asmuni Zain dan Zainul Mustain, 2024). Mutu pendidikan agama Islam pada tingkat sekolah dasar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum secara inovatif dan kreatif (Aslan, 2017a); (Aslan, 2018b); (Aslan, 2018a).

Guru agama Islam diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan era digital, antara lain melalui penggunaan media interaktif dan platform online. Pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman konten pembelajaran (Ichda Nurul Marlita dkk., 2024). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengisi gap penelitian sebelumnya yang belum cukup fokus pada evaluasi kurikulum PAI tingkat sekolah dasar di era digital. Penelitian sebelumnya berfokus pada aspek teknologi pendidikan.

KAJIAN TEORI

Ketika menilai kurikulum pendidikan agama Islam, perlu mempertimbangkan aspek moral dan spiritual yang menjadi inti pembelajaran agama. Hal ini penting karena banyak sekali informasi digital di luar sana yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai Islam. 7 Pembelajaran PAI harus mampu memberikan siswa landasan moral yang kuat. Kurikulum yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa membedakan antara informasi yang berguna dan tidak berguna yang sejalan dengan ajaran Islam (Helmi Medinah, 2024); (Aslan, 2019a); (Aslan, 2023a). Di era digital, tuntutan terhadap pendidikan agama Islam yang lebih inovatif menjadi lebih mendesak. Guru agama Islam harus didukung melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan tentang persyaratan teknis. Pengembangan profesional berkelanjutan dapat membantu guru pendidikan agama Islam meningkatkan kemampuan mereka untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka (Enjelli Hehakaya dan Delvyn Pollatu, 2022); (Aslan & Hifza, 2019); (Aslan & Hifza, 2020); (Aslan, Hifza, & Suhardi, 2020).

Di era digital, evaluasi kurikulum PAI harus mempertimbangkan beragam kebutuhan siswa di berbagai daerah. Keterbatasan akses terhadap teknologi digital menjadi kendala utama bagi masyarakat di daerah terpencil (Nafisatus Zuhro dan Moh Sutomo, 2022); (Aslan, Hifza, Syakhrani, dkk., 2020); (Aslan dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yg memakai metode deskriptif evaluatif. Pendekatan ini dipilih untuk mempelajari secara menyeluruh implementasi kurikulum & pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada konteks pendidikan dasar di era digital (Aslan & Suhari, 2018); (Aslan & Wahyudin, 2020). Selain itu, penelitian ini memakai analisis data kuantitatif dari survei untuk mendukung temuan penelitian. Metode campuran ini memungkinkan penelitian untuk memberikan gambaran yg lengkap mengenai seberapa efektif kurikulum & pembelajaran PAI (Aslan, 2013); (Aslan, 2016a).

Dalam penelitian ini, data kualitatif dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap praktik pembelajaran di samping melakukan wawancara mendalam terhadap guru PAI, kepala sekolah, dan siswa. Tujuan wawancara adalah untuk memahami implementasi kurikulum PAI dan tantangan era digital. Observasi juga akan dilakukan untuk mengamati praktik pembelajaran tatap muka, termasuk penggunaan media digital dan inovasi pembelajaran lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (IRE) di sekolah dasar telah mengalami berbagai perubahan mengingat tantangan era digital. Data kualitatif menunjukkan bahwa sebagian besar guru mencoba menggunakan teknologi dalam pendidikan agama Islam, namun tidak ada yang tahu seberapa baik hal tersebut dilakukan (Aslan, 2016b); (Aslan, 2017c); (Aslan, 2017d). Wawancara dengan guru agama Islam menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka memerlukan pelatihan tambahan untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal. Bukti observasi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi merangsang minat siswa lebih efektif dibandingkan metode lainnya. Guru melaporkan bahwa penggunaan media seperti aplikasi pembelajaran dan video interaktif meningkatkan motivasi belajar siswa. Di sisi lain, metode pembelajaran tradisional membuat siswa lebih pasif (Aslan, 2017f); (Aslan, 2017e); (Aslan, 2018c); (Aslan, 2018d).

Sebuah survei terhadap guru dan siswa menemukan bahwa 70% siswa menganggap pembelajaran berbantuan digital lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Namun, analisis kualitatif menunjukkan bahwa hanya 45% guru yang secara teratur menggunakan teknologi di kelas mereka. Keterbatasan infrastruktur menjadi kendala utama adopsi teknologi. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa sekolah dengan akses internet yang lebih baik cenderung menerapkan kurikulum digital dengan lebih baik (Aslan, 2018e); (Aslan, 2019b); (Aslan, 2019c).

Data ini didukung oleh fakta bahwa hingga 60% sekolah yang disurvei tidak memiliki akses internet yang stabil. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa teknologi digital dapat membantu mereka memahami konsep-konsep keagamaan yang kompleks dalam hal hasil belajar. Misalnya, video animasi yang menjelaskan konsep ibadah dan nilai-nilai moral dianggap lebih mudah dipahami daripada penjelasan verbal. Tetapi para guru kesulitan untuk menyesuaikan kurikulum dengan tuntutan era digital (Aslan, 2019d); (Aslan, 2019e); (ASLAN, 2022).

Menurut 65% guru, kurikulum saat ini terlalu berfokus pada pendekatan tradisional dan tidak cukup fleksibel untuk beradaptasi dengan format digital. Kurikulum perlu

disesuaikan dengan era komputer. Hasil survei menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai pembelajaran berbasis proyek (Aslan, 2022); (Aslan, 2023b); (Aslan, 2024a); (Aslan, 2024b).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dasar. Namun, kurikulum PAI saat ini belum sepenuhnya memenuhi persyaratan era digital, dan terdapat masalah dengan kompetensi guru dan relevansi kurikulum. Oleh karena itu, perlu adanya modifikasi kurikulum untuk memastikan materi pengajaran sesuai dengan situasi terkini. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam, termasuk proyek berbasis teknologi dan media interaktif, telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan minat siswa serta mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi dan kemampuan guru untuk menggunakan perangkat digital. Sangat penting bagi guru untuk menerima pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi di kelas. Pemimpin sekolah dan lembaga pendidikan perlu mendukung pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan fasilitas dan kebijakan yang tepat.

Untuk meningkatkan penerapan kurikulum PAI dan pembelajaran PAI, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah tambahan. Pertama, kurikulum PAI harus dievaluasi secara berkala dengan partisipasi berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang memenuhi kebutuhan siswa di era digital. Kedua, guru harus dilatih dalam penggunaan teknologi dan media digital, termasuk penyediaan modul pembelajaran. Ketiga, harus ada fokus pada pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung akses yang adil terhadap teknologi di sekolah dasar, terutama di daerah dengan infrastruktur teknologi yang buruk. Keempat, perlunya pengembangan lebih lanjut model pembelajaran yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan keterampilan digital, seperti pendekatan berbasis proyek dengan menggunakan media digital.

Studi ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua sangat penting untuk menyesuaikan pendidikan agama Islam dengan era digital. Diharapkan kurikulum dan pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan membekali siswa dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gafarurrozi, Muhammad. "Kurikulum PAI Di Era Digital (Konsep, Desain Dan Implementasinya)." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*3, no. 1 (2022): 76–95. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v3i1.41>.
- Siringoringo, Ryan Gabriel, and Muhamad Yanuar Alfaridzi. "Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran Terhadap Efektivitas Dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital." *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*2, no. 3 (2024): 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>.
- Furqon, Mohamad. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*2, no. 2 (2024): 48–63. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i2.310>.

- Zain, Asmuni, and Zainul Mustain. "Penguatan Nilai-Nilai Spiritual Dan Moralitas Di Era Digital Melalui Pendidikan Agama Islam." *JEMARI : Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2024): 94–103.
- Nurul Marlita, Ichda, Siti Patonah, Evy Ariestanti, and Noor Miyono. "Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Game Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2024): 725–35. <https://doi.org/10.30605/jsdp.7.2.2024.4229>
- Medinah, Helmi. "PEDAGOGIK" 2, no. 3 (2024): 375–84.
- Hehakaya, Enjelli, and Delvyn Pollatu. "Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan DIDAXE* 13, no. 2 (2022): 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>.
- Zuhro, Ika Nafisatus, and Moh Sutomo. "Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 180–93.
- Afni, T. N. A. N., Aslan, A., & Astaman, A. (2024). PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS IV MIS DARUL IHSAN SEPINGGAN PASCA KEBAKARAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *Lunggi Journal*, 2(1), 137–147.
- Akbar, R., Aslan, A., & Mustaqim, R. A. (2022). Qibla Direction Calculation Methods in Islamic Astronomy References in Indonesia. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 22(2). <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ahkam/article/view/20422>
- Almiati, A., Aslan, A., & Eliyah, E. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM FULLDAY SCHOOL DI SDS ISLAM TERPADU SULTHONIYAH SAMBAS TAHUN AJARAN 2024-2025. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 491–508.
- Amin, H., Aslan, A., & Ram, S. W. (2025). PENGARUH CYBERCULTURE PADA TRADISI KEAGAMAAN: STUDI LITERATUR TENTANG ADAPTASI DAN TRANSFORMASI BUDAYA. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(6), Article 6. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2818>
- Andrian, T., Aslan, A., & Effiyadi, E. (2024). SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERAN GURU PAI DI SMP NEGERI 5 SEMPARUK TAHUN 2023-2024. *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis*, 2(10), 1446–1451.
- Antika, M., Aslan, & Karlina, E. M. (2024). PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TKIT YA BUNAYYA SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022-2023. *Samawa (Sakinah, Mawaddah Warahmah)*, 7(1), 25–33.
- Arnadi, A., Aslan, A., & Mahbu, M. (2021). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM 2013 MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KKM 2 SAMBAS. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 247–256. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.18571>
- Arnadi, A., Aslan, A., & Vandika, A. Y. (2024). PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN UNTUK PERSONALISASI PENGALAMAN BELAJAR. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 4(5), Article 5.
- Aslan. (2017a). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan. (2017b). Pumping Teacher dalam Tantangan Pendidikan Abad 21. *Muallimuna*, 2(2), 89–100. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v2i2.771>
- Aslan. (2018a). Dinamika Pendidikan Islam di Zaman Penjajahan Belanda. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)*, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.21093/sy.v6i1.1024>
- Aslan. (2018b). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat Pada Masyarakat Perbatasan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 5(2), 115–124.
- Aslan. (2019a). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20–34. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>

- Aslan. (2023a). *Pengantar Pendidikan*. Mitra Ilmu. <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>
- Aslan, A. (2013). *Implementasi metode cerita dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI): Studi kasus di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Ulum Matang Danau, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/54999/>
- Aslan, A. (2016a). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2016b). Pengembangan Kurikulum Ditinjau Dari Tingkat Kabupaten Sambas Pada Daerah Tertinggal di madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Timur. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 41-49-41–49.
- Aslan, A. (2017c). Makna Pendidikan Karakter Dalam Strategi Pembelajaran Di Setiap Sendi-Sendi Pendidikan. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(2).
- Aslan, A. (2017d). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <https://doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan, A. (2017e). PENDIDIKAN REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA MERABUAN, KALIMANTAN BARAT (PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM). *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 16(1), 122–135. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v16i1.1158>
- Aslan, A. (2017f). Strategi Pembelajaran Dalam “Go Sport” Kurikulum Pendidikan Karakter. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), 10–19.
- Aslan, A. (2018c). Kurikulum Pendidikan Islam di Amerika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 117–124.
- Aslan, A. (2018d). MAKNA KURIKULUM TERHADAP TEORI TENTANG BELAJAR PADA PERUBAHAN PERILAKU ANAK DIDIK. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(2), 56–65.
- Aslan, A. (2018e). PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 1(1), 76–94.
- Aslan, A. (2019b). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, A. (2019c). IMPLEMENTASI METODE CERITA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI KABUPATEN SAMBAS (Studi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Darul Ulum Matang Danau Kecamatan Paloh). *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi Dan Hubungan Internasional*, 2(1), 60–72.
- Aslan, A. (2019d). MAKNA DAN HAKIKAT PENDIDIKAN BIDANG POLITIK DALAM ALQURAN. *Cross-Border*, 2(2), 101–109.
- Aslan, A. (2019e). SEJARAH PERJALANAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MALAYSIA. *TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 29–45.
- ASLAN, A. (2022). PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH IBTIDAIYAH (*Fiqh Learning at Madrasah Ibtidaiyah*).
- Aslan, A. (2022). RELEVANCY OF RESEARCH EVIDENCE WITH THE SUCCESS OF ALQURAN MEMORISING: YOUNG HAFIZ MOTIVATIONAL APPROACH. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(1), 1–26. <https://doi.org/10.36835/jipi.v20i1.3929>
- Aslan, A. (2023b). KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(1), 1–17.
- Aslan, A. (2024a). PEMIKIRAN MAKNA DAN HAKIKAT PENDIDIKAN DALAM NOVEL MENUNGGU SEBUAH KEPASTIAN” DALAM BUNGA RAMPAI SEBINGKIS CINTA DARI TUHAN. *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, 1(11), Article 11.
- Aslan, A. (2024b). PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN UMUM DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA). *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(10), Article 10.

- Aslan & Hifza. (2019). Kurikulum Pendidikan Masa Penjajahan Jepang Di Sambas. *Edukasia Islamika*, 4(2), 171–188. <https://doi.org/10.28918/jei.v4i2.2295>
- Aslan & Hifza. (2020). The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13–20.
- Aslan, Hifza, & Suhardi, M. (2020). DINAMIKA PENDIDIKAN ISLAM DI THAILAND PADA ABAD 19-20. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 38–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.476>
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan & Suhari. (2018). *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Razka Pustaka. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RM17DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QeemyUIWeuoJ:scholar.google.com&ots=slyoGj9Z9w&sig=JnALTtLKhIE7-ojzRoT4F5NoWUck&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Aslan & Wahyudin. (2020). *Kurikulum dalam Tantangan Perubahan*. Bookies Indonesia. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&hl=en&cluster=17745790780728460138>